

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK No.1 (2014), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Mengingat pentingnya peran laporan keuangan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan ekonomi, maka audit diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens, Elder, & Beasley, 2011).

Menurut Adeyemi dan Fagbemi (2010), jasa audit digunakan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai tingkat keandalan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Audit diperlukan untuk memberikan keyakinan kepada investor mengenai keandalan laporan keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan investasi. Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan material

dan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya. Reputasi kantor akuntan publik memiliki kaitan yang erat terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan di berbagai negara, baik di kalangan akademisi maupun praktisi. Penelitian mengenai kualitas audit sangat penting sehubungan dengan peran audit dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Zureigat, 2011). Keandalan laporan keuangan dapat ditunjukkan dari hasil audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens *et al.*, 2011).

Skandal akuntansi mengenai pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron dan Worldcom telah menimbulkan kesadaran publik terhadap penilaian laporan keuangan perusahaan yang independen dimana transparansi laporan keuangan dipengaruhi secara langsung oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal (Aksu, Onder, & Saatcioglu, 2007).

Skandal akuntansi tersebut telah memicu perhatian publik mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang sehat untuk menjamin keandalan laporan keuangan (Aksu *et al.*, 2007). Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi akuntansi yang disajikan (Levitt, 2000).

Auditor akan melaksanakan fungsi audit untuk meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Zureigat, 2011).

Integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui akuntabilitas dan fungsi audit serta tata kelola perusahaan yang lebih baik (Adeyemi & Fagbemi, 2010).

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki peran yang penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan dimana keandalan laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas audit memiliki kaitan yang erat dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Adeyemi & Fagbemi (2010), runtuhnya perusahaan-perusahaan besar yang berkaitan dengan skandal akuntansi tersebut telah meningkatkan keraguan publik terhadap kredibilitas operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lemah merupakan faktor terbesar yang menyebabkan kegagalan perusahaan. Hal ini memicu tuntutan publik terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas audit dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Struktur tata kelola perusahaan yang baik membantu untuk memastikan bahwa manajemen telah memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemilik dan melaporkan kinerja operasional perusahaan dan kondisi keuangan yang wajar (Lin & Hwang, 2010). Tata kelola perusahaan dapat

meningkatkan proses pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif terhadap manajemen dan sistem akuntansi (Achchuthan & Kajanathan, 2013).

Struktur kepemilikan merupakan salah satu karakteristik dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal (DeFond, 1992). Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mendorong peningkatan peran pengawasan melalui audit yang lebih intensif sehingga mendorong pemilihan auditor eksternal yang berkualitas tinggi (O'Sullivan, 2000).

Dewan komisaris merupakan bagian utama dari tata kelola perusahaan dimana dewan komisaris bertindak sebagai wakil dari pemilik perusahaan untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Mukti & Wardhani, 2012).

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki hubungan langsung dengan auditor eksternal, terlibat langsung dalam pemilihan auditor eksternal, dan membangun komunikasi yang efektif antara auditor eksternal dan dewan direksi (Mohiuddin & Karbhari, 2010).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan fungsi audit. Komite audit memilih auditor eksternal yang berkualitas tinggi sehingga proses pelaporan keuangan berjalan secara efektif dan independen (Lin & Liu, 2009).

Eratnya hubungan tata kelola perusahaan sehubungan dengan pemilihan auditor eksternal dan pengaruhnya terhadap kualitas audit mendasari perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

- b. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- c. Apakah konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- d. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- e. Apakah komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- f. Apakah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- g. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan penelitian diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit;
- b. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit;
- c. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit;

- d. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit;
- e. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit;
- f. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit; dan
- g. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit sehingga dapat membantu pihak perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk memaksimalkan kualitas audit yang dihasilkan.
- b. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit kepada para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat.

c. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang menunjukkan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit agar calon investor dapat melakukan analisis bisnis dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

d. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap akuntansi, khususnya kualitas audit. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta untuk melengkapi temuan-temuan empiris di dunia ekonomi, khususnya di bidang akuntansi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab dalam penyusunan penelitian ini.

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab kedua yaitu kerangka teoretis dan perumusan hipotesis berisi tentang kerangka teoretis penelitian, pengulasan dari penelitian-penelitian terdahulu, dan model yang mendasari penelitian ini, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji *pearson and spearman correlation coefficient*, hasil uji hipotesis, dan penjelasan atas hipotesis yang telah diuji.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab kelima merupakan bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil penyusunan skripsi, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya, keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk memberikan manfaat kepada peneliti di masa yang akan datang.